

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE MUMTAZ DALAM  
PENINGKATAN KEMAMPUAN NAHWU SHARAF PADA PESERTA  
DIDIK (SISWA DAN MAHASISWA)**

**Abstrak**

Metode Mumtaz adalah metode pembelajaran Nahwu yang telah dibukukan oleh Dr. Alimin, M.Abersama Dr. Saifuddin Zuhri, M.Ag. berjudul “Metode Mumtaz: Cepat dan Mudah Membaca Kitab Kuning” dan telah diujicoba serta didiseminasikan di beberapa lembaga pendidikan mulai dari tingkat menengah dan pesantren sampai perguruan tinggi. Metode ini diciptakan untuk mempermudah peserta didik menguasai *nahwu* dan *sharaf* hanya dalam 7 (tujuh hari). Dengan disampaikan melalui lagu, metode ini telah dianggap berhasil karena berdasarkan *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan, penguasaan peserta terhadap materi lebih dari 75%.

Penelitian ini ini menguji (1) efektivitas pembelajaran nahwu sharaf dengan menggunakan Metode Mumtaz; (2) kelemahan-kelemahan yang masih dimiliki metode Mumtaz dalam pembelajaran nahwu dan sharaf; (3) tingkatan pendidikan dan segmentasi yang paling tepat untuk diterapkannya metode Mumtaz.

Metode penelitian yang akan dipergunakan adalah metode eksperimen murni, dengan cara melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dipilih dengan menggunakan teknik acak (Sukardi, 2003). Pengukuran pencapaian pembelajaran akan dilakukan melalui instrumen *pre-test* dan *post-test* yang melibatkan 5 kelas eksperimen dan 5 kelas kontrol di tingkat menengah pertama agama, menengah atas agama, menengah atas umum, pesantren dan perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini akan dipergunakan untuk menyempurnakan buku metode Mumtaz dalam pembelajaran *nahwu* dan *sharaf* agar dapat diajukan memiliki HAKI.

**Kata Kunci:** Metode Mumtaz, *nahwu,sharaf*, efektivitas, kitab kuning.

**A. Latar Belakang**

Idealnya, pembelajaran suatu bahasa bertujuan membangun kemampuan peserta pembelajaran untuk menjadi pengguna bahasa yang dipelajarinya baik sebagai konsumen maupun sebagai produsen. Istilah lain yang sering digunakan untuk dua kompetensi ini adalah kemampuan aktif dan kemampuan pasif. Pembelajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam di Indonesia berpotensi menghasilkan *out put* dalam dua tipikal yang disebutkan. Ada banyak figur dari kalangan ulama yang murni jebolan madrasah dalam negeri mampu menelaah